

POLA REKRUTMEN CALON LEGISLATIF DAPIL 1 PROVINSI ACEH YANG DILAKUKAN OLEH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DAN PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (NASDEM)

**Ruslan
Yusrijal Abdar**

Jurusan Pendidikan dan Kewarganegaraan, Universitas Syiah Kuala
Jl. T. Nyak Arief Darussalam Banda Aceh
email: ruslanaceh@yahoo.co.id, yusab123@gmail.com

Abstrac: Political recruitment is the process of filling positions in political institutions, including political parties. While the Political Party is a vehicle to bring a particular party political interests in the throne of power in order to achieve what is expected. The purpose of this research is to see how the pattern of recruiting candidates for legislative constituency 1 Aceh province conducted by PKS and NasDem Party, criteria to be used in recruiting candidates for legislative constituency 1 Aceh province conducted by PKS and NasDem Party and what the opportunities and challenges in recruiting candidates one electoral district conducted by PKS and NasDem Party. The method used is descriptive method with qualitative approach. The data collection was done by interview and documentation. The result showed that the pattern of recruiting candidates for the electoral district legilatif 1 Aceh province conducted by the PKS and NasDem show that much different. In connection with this, it is an opportunity and a challenge PKS namely the legislative elections of 2014 more challenges than opportunities obtained by the PKS because of money politics so were experienced by the Party NasDem money politics becomes the greatest challenge in the legislative election first times followed by the Party NasDem

Keyword: recruitmen, PKS, NasDem

Abstrak: Rekrutmen politik adalah proses pengisian jabatan pada lembaga politik termasuk partai politik. Sedangkan Partai Politik merupakan kendaraan pihak tertentu untuk membawa kepentingan politik dalam tahta kekuasaan guna mencapai tujuan yang di harapkan. Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana pola rekrutmen calon legislatif Dapil 1 Provinsi Aceh yang dilakukan oleh PKS dan Partai NasDem, kriteria yang bagaimana digunakan dalam rekrutmen calon legislatif Dapil 1 Provinsi Aceh yang dilakukan oleh PKS dan Partai NasDem dan apa yang menjadi peluang serta tantangan dalam melakukan rekrutmen caleg Dapil 1 yang dilakukan oleh PKS dan Partai NasDem. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola rekrutmen calon legilatif Dapil 1 Provinsi Aceh yang dilakukan oleh PKS dan NasDem menunjukkan bahwa jauh berbeda. Sehubungan dengan hal ini, maka yang menjadi peluang dan tantangan PKS yaitu pileg tahun 2014 ini lebih banyak tantangan dibandingkan peluang yang didapatkan oleh PKS karena banyaknya permainan politik uang begitu pula yang dialami oleh Partai NasDem, politik uang yang menjadi tantangan paling besar pada pileg pertama kali yang diikuti oleh Partai NasDem.

Kata Kunci: rekrutmen, PKS, NasDem

Partai politik merupakan penjabaran suatu ide yang harus ada dalam masyarakat demokratis yang memahami tentang perpolitik modern saat ini. Partai politik sebagai suatu organisasi yang

berorientasi pada representasi dari suatu ide secara ideal dimaksudkan untuk mewakili kepentingan warga, memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta

menyediakan ruang bagi suksesi kepemimpinan politik secara damai dan legitimed. Karena itu, Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir dimana anggotanya telah memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama.

Dewan Perwakilan Rakyat merupakan lembaga perwakilan politik yang dahulu dipilih langsung oleh rakyat untuk mewakili daerah kancahnya masing-masing di tingkat provinsi Aceh (pemerintahan). Pada tahun 2004 sistem pemilihan Anggota DPR menggunakan sistem proporsional daftar terbuka. Dengan sistem ini, rakyat dapat mengetahui calon anggota DPR dan asal partai mereka. Dengan demikian masyarakat dapat dengan mudah mengidentifikasi anggota DPR yang melanggar aturan, dan mengetahui asal partai anggota dewan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana pola rekrutmen calon legislatif dapil 1 Provinsi Aceh yang dilakukan oleh PKS dan Partai NasDem pada tahun 2014.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang terdiri dari ketua partai dan ketua bidang rekrutmen calon legislatif DPW PKS dan DPW Partai NasDem Provinsi Aceh.

POLA REKRUTMEN POLITIK

Rekrutmen politik adalah proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik (Suharno, 2004: 117). Sedangkan menurut Cholisin, rekrutmen politik adalah seleksi dan pengangkatan seseorang atau kelompok untuk melaksanakan sejumlah peran dalam system politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya (Cholisin, 2006: 113).

Rekrutmen politik adalah suatu proses seleksi anggota-anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya dalam jabatan administratif maupun politik. Dalam pengertian lain, rekrutmen politik

merupakan fungsi penyeleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu dan sebagainya.

Czudnowski seperti yang dikutip oleh (Fadillah Putra, 2003: 90-95) dalam bukunya yang berjudul "*Partai Politik dan Kebijakan Publik*" mengemukakan defenisi rekrutmen politik yaitu: "Suatu proses yang berhubungan dengan individu-individu atau kelompok individu yang dilantik dalam peran-peran politik aktif."

Berdasarkan beberapa penjabaran tentang pola rekrutmen politik di atas, maka sistem terbuka mencerminkan sikap demokratis dalam menentukan syarat dan proses yang ditempuhdalam menjaring calon elit politik. Sistem yang demokratis akan dapat mencerminkan elit politik yang demokratis pula. Sedangkan sistem tertutup dapat meminimalkan kompetisi didalam tubuh partai politik yang bersangkutan, karena proses yang ditempuh serba tertutup. Sehingga masyarakat kurang mengetahui latar belakang elit politik yang dicalonkan partai tersebut.

POLA REKRUTMEN CALON LEGISLATIF DAPIL 1 PROVINSI ACEH YANG DILAKUKAN OLEH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DAN NASDEM

Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Pola rekrutmen calon Legislatif Dapil 1 Provinsi Aceh yang dilakukan oleh PKS pelaksanaanya dilakukan secara maksimal. Meskipun dalam hasil wawancara dijelaskan bahwa kesiapan dalam mempersiapkan calon legislatif pada tahun 2014 ini sangatlah terburu-buru karena hanya dalam waktu 1(satu) tahun sedangkan dalam ketentuan partainya minimal 3 (tiga) tahun.

PKS telah eksis dalam perpolitikan di Indonesia, fungsi-fungsi yang dimainkan sebagai partai politik memberikan warna baru bagi politik Indonesia, diantara fungsi itu adalah sosialisasi politik, partisipasi politik dan rekrutmen politik. PKS adalah partai kader yaitu partai yang mengandalkan kualitas anggota, keketatan organisasi dan disiplin anggota sebagai kekuatan utama. PKS sebagai partai dakwah dalam partisipasi politiknya berupaya mendakwahkan Islam dengan wadah

partai dalam perpolitikan Indonesia, dan dalam upaya mentransformasi bangsa menuju bangsa yang adil dan sejahtera.

PKS memiliki jaringan struktur yang sangat kuat di seluruh Indonesia, capaian struktur untuk propinsi DPW sudah di 33 Provinsi dan untuk di tingkat kabupaten 95% serta ditingkat DPC 75%. Jaringan ini merupakan kepanjangan tangan struktur di tingkat pusat yang di koordinasikan oleh wilayah dakwah DPP.

Struktur PKS yang luas ini berasal dari para aktivis dakwah yang menyebar di seluruh Indonesia, para aktivis ini berasal dari kampus-kampus dan juga remaja masjid, serta dari para lulusan timur tengah yang bersentuhan dengan jaringan dakwah Ikhwanul Muslimin di Timur Tengah. Kebanyakan jaringan ini terutama diluar pulau jawa masih terkonsentrasi di daerah perkotaan, walaupun ada tapi masih sedikit di daerah pelosok pedesaan. Jaringan struktur PKS efektif dalam meraih suara pemilu 2004, total perolehan suara: 8.325.020 atau 7,34% dari jumlah pemilih sekita 115 juta orang. Jumlah itu sedikit lebih banyak dari target 8 juta suara. Dengan suara itu PKS berhasil mengantarkan 45 kader PKS ke DPR RI, 157 kader ke kursi DPRD Provinsi dan 900 kader ke DPRD Kabupaten/Kota dan pada tahun 2014 khususnya pada Dapil 1 Provinsi Aceh PKS sanggup mengantarkan hanya 1 orang dan 4 orang dari seluruh Dapil di Provinsi Aceh.

Selain memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia, PKS juga memiliki kader yang memiliki semangat juang (militansi) yang tinggi, kader PKS juga bergerak tanpa pamrih dan bahkan tidak segan mengeluarkan harta pribadinya dalam menggerakkan roda partai. Untuk anggota dewan dan penjabat di eksekutif PKS mengenakan infaq yang cukup besar yang tertuang dalam SK dan besaran infaq proporsional, semakin tinggi *take home pay* yang diperoleh semakin besar infaq yang harus dikeluarkan. Infaq ini akan dikelola dan didistribusikan dari struktur ditingkat DPC (Kecamatan) sampai dengan DPP (tingkat pusat).

Militansi kader PKS di rawat dengan baik oleh struktur, karena kader merupakan aset yang terpenting bagi partai. Mekanisme merawat kader sebagai aset bisa dilihat dari kurikulum tarbiyah yang komprehensif, yang berbeda setiap jenjang keanggotaan. Semakin tinggi jenjang keanggotaan semakin besar tanggung jawab dan penugasan yang harus diemban.

Partai NasDem

Partai NasDem yang lahir pada tahun 2011 merupakan partai baru dalam kancah politik Nasional. Visi partai ini yaitu: Kelahiran Partai NasDem bukanlah semata-mata hadir dalam percaturan kekuasaan dan pergesekan kepentingan. Partai NasDem terjun ke politik untuk suatu tujuan yang mulia. Partai NasDem memasuki gelanggang politik untuk mencapai tujuan besar yaitu memantapkan eksistensi Negara, memperkuat persatuan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mendorong keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Misi Partai NasDem adalah sebuah gerakan perubahan yang didasari oleh kenyataan bahwa kehidupan seperti yang dicita-citakan oleh Proklamasi 1945 belum terwujud hingga saat ini. Partai NasDem bertujuan untuk menggalang kesadaran dan kekuatan masyarakat untuk melakukan Gerakan Perubahan untuk Restorasi Indonesia. Restorasi Indonesia adalah gerakan mengembalikan Indonesia kepada tujuan dan cita-cita Proklamasi 1945, yaitu Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan berkepribadian secara kebudayaan.

Wacana perubahan serta restorasinya yang diandalkan oleh partai NasDem tentu tidak akan berjalan tanpa adanya warga partai yang memiliki kredibilitas yang baik. Untuk melihat sejauh mana partai ini mempersiapkan kader yang kredibel tentu dapat kita lihat dari mekanisme rekrutmen politiknya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Zaini Djalil (ZD) Ketua Umum DPW Provinsi Aceh Partai NasDem pada tanggal 11 November 2014, terdapat dua sistem yang digunakan dalam rekrutmen politik partai ini. Sistem pertama yaitu sistem rekrutmen politik terbuka yang digunakan dalam penerimaan kader partai. Penerimaan kader partai ini bersifat terbuka, artinya tidak memandang status, kedudukan, kekayaan, jabatan dan lain-lain. Penerimaan kader ini diawali dengan pengisian surat pernyataan anggota partai NasDem disertai fotokopi data diri seperti KTP, SIM atau KTM bagi mahasiswa. Berkas tersebut kemudian diserahkan ke DPC, DPD, atau DPW partai NasDem. Setelah berkas diterima, pihak partai kemudian akan mengirimkan data ke DPP. Pengiriman data yang dilakukan secara online ini

bertujuan untuk mendapatkan KTA partai dari DPP. Untuk menarik minat anggota partai, NasDem memberi beberapa iming-iming asuransi sebesar Rp 1.000.000 yang berlaku bila telah menjadi anggota partai dan hanya bisa digunakan sekali untuk melayat ketika meninggal bagi kader partai NasDem tersebut.

Sistem kedua yaitu sistem tertutup yang digunakan dalam penentuan orang-orang yang akan menempati jabatan-jabatan baik di internal partai maupun jabatan-jabatan pemerintah. Calon yang dapat mendaftar hanya dari kalangan tertentu sesuai dengan seleksi pihak NasDem. Contohnya apabila akan ditentukan calon pimpinan DPC, calonnya hanya dari pengurus yang terlebih dahulu telah mengikuti seleksi dari DPC itu sendiri. Pemilihan dilakukan pada saat rapat kerja DPC, yang pemilihnya adalah seluruh anggota DPC. Akan tetapi partai NasDem memiliki kesulitan tersendiri dalam memilah dan memilih untuk pencalonan calon legislatif yang dikarenakan kuota yang mendaftarkan itu sangat banyak sehingga untuk penyeleksian calon tersebut lumayan lama terjaring menjadi calon legislatif dari partai NasDem.

Dari hasil tersebut, dapat terlihat indikasi pengumpulan kader dengan digunakannya sistem

terbuka agar pelebaran sayap partainya dalam rangka melaksanakan tujuan partai. Kualitas rekrutmen partai sudah dapat dibuktikan pada pemilihan legislatif tahun 2014 lalu bahwa total yang bisa mendapatkan kursi di DPRA Provinsi Aceh dari partai NasDem sebanyak 8 kursi dari jumlah 10 Dapil dan 1 kursi untuk Dapil 1 provinsi aceh dengan nomor urut 13.

SIMPULAN

Proses pelaksanaan rekrutmen calon legislatif yang dilakukan oleh PKS baik secara umum maupun khusus terdapat perbedaan akan tetapi memiliki tujuan yang sama untuk merekrut calon sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai calon legislatif yang akan berkandah di pemilihan legislatif, begitu juga dengan Partai NasDem yang memiliki sistem rekrutmen yang berbeda dengan PKS dimana partai NasDem ini melakukan pengrekrutan bakal calon legislatifnya sangat diprioritaskan pada seleksi biodata bakal Caleg kemudian baru dilihat dari sisi ketokohnya. Dengan demikian Pola rekrutmen yang dilakukan oleh kedua partai ini baik PKS maupun Partai NasDem memiliki sisi yang berbeda dalam proses rekrutmennya akan tetapi memiliki tujuan yang sama dalam memperoleh kursi di DPRA

DAFTAR RUJUKAN

- Agustino, 2006. *Memahami Partai Politik di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amal, Ichlasul, (Editor), 1988. *Teori-teori Mutakhir Partai Politik*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Miriam Budiarto, 2001. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta.
- Cholisin, M.Si dkk. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta : FISE UNY
- Fadilillah Putra. 2003. *Ilmu Politik dan Perspektifnya*, Yogyakarta: Tiarawacana.
- Firmanzah. 2008. *Mengelola Partai Politik; Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ibnu Aqil, 2013. *Perjalanan Politik dalam Islam*. Bandung: Remaja Roda Karya
- Romli, Lili (Ed) 2008. Masalah Kelembagaan Partai Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru. *Jurnal Politika*. Vol 2 Tahun 2008.
- Soenarko, 2000. *Ideologi dalam Partai Politik*. Jakarta, Bumi Aksara
- Suharno, 2004. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia